

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini peneliti memaparkan data yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan penerapan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS Terpadu pada Kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata yang dimulai dari tanggal 20 April sampai selesai. Data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan Interdisipliner dalam Pembelajaran IPS Terpadu pada Kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata

Dalam rangka memaksimalkan proses dan hasil belajar siswa agar sesuai dengan tujuan dari diajarakannya suatu materi mata pelajaran dalam proses pembelajaran dibutuhkan sosok guru yang memang berkopetensi dibidangnya. Karena kadang tidak sedikit guru yang tidak sesuai dengan basic kompetensinya. Apalagi dalam materi IPS, di mana pendekatan penyusunan materinya menggunakan pendekatan interdisipliner/terpadu maka dari itu pendekatan pembelajaran dalam IPS disebut dengan interdisipliner/terpadu, yakni sebuah materi pembelajaran yang dipadukan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial. atau sebuah pendekatan pembelajaran yang mengkaji suatu masalah sosial dari berbagai sudut pandang keilmuan yang masih serumpun. Dengan pembelajaran yang terpadu ini memungkinkan terhadap peserta didik untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta

prinsip-prinsip secara holistik dan otentik baik secara individu maupun secara kelompok. Maka dari itu dalam pembelajarannya haruslah secara terpadu dan ini juga sudah diatur dalam Permendikbud dan di kenal dengan IPS Terpadu.

Seperti apa yang telah di ungkapkan oleh Ahmad Rifqi selaku guru IPS, di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata. Mengenai tentang IPS Terpadu:

“Baik. pembelajaran IPS Terpadu itu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik. Adanya keterkaitan antara berbagai aspek dan materi yang tertuang dalam KD IPS pembelajaran terpadu... IPS terpadu itu juga dapat dikatakan pelajaran yang memadukan materi beberapa pelajaran atau kajian ilmu dalam satu tema, keterpaduan dalam ips ini dimaksudkan agar pembelajaran IPS itu lebih bermakna efektif dan tentunya efesien.”¹

Untuk itu dalam mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran IPS Terpadu, Ahmad Rifqi selaku pengajar menggunakan pendekatan interdisipliner dalam pembelajarannya. Seperti yang di ungkapkan oleh beliau bahwa:

“Dalam pelajaran IPS, khususnya di kelas VII saya menggunakan pendekatan interdisipliner, karena menurut saya pendekatan ini sangat sesuai terhadap proses pembelajaran IPS Terpadu.”²

Mengenai pemahaman beliau tentang pendekatan interdisipliner sendiri, yaitu sebagaimana ungkapan beliau bahwa:

“Pendekatan interdisipliner itu merupakan sudut pandang yang dilakukan untuk mengkaji suatu masalah atau topik dengan menggunakan beberapa disiplin ilmu yang serumpun.”³

¹ Ahmad Rifqi, Guru IPS SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022)

² Ahmad Rifqi, Guru IPS SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022)

Faktor penggunaan pendekatan ini menurut beliau tiada lain hanya untuk mengaktifkan dan menambah semangat siswa dalam proses pembelajaran IPS, seperti apa yang diungkapkan oleh beliau:

“Saya menggunakan pendekatan ini untuk membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran, karena dengan pembelajaran seperti ini siswa secara mandiri dituntut untuk mencari, dan menggali persoalan dengan melihat dari berbagai sudut pandang dan ini sangat sesuai dengan sistem pembelajaran IPS Terpadu itu sendiri. Jadi bukan hanya guru yang berperan aktif dalam pembelajaran akan tetapi siswa ikut berperan langsung didalamnya.”⁴

Mengenai penerapan pendekatan tersebut dalam pembelajaran IPS Terpadu, dibutuhkan suatu persiapan yang baik agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ahmad Rifqi sebagai guru IPS, terkait persiapan yang iya lakukan, bahwa:

“Persiapan yang saya lakukan yaitu mempersiapkan RPP, selain itu saya mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran. Dengan melakukan persiapan yang matang maka nantinya pembelajaran juga akan berjalan dengan lancar. Selain itu juga mempersiapkan media yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi kepada siswa sesuai dengan materi yang ada.”⁵

Dengan persiapan yang dilakukan guru IPS itu, akan memudahkan terhadap guru dalam menerapkan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS. Dan juga memudahkan kepada siswa dalam memahami terhadap materi yang dipelajari.

Dalam kenyataannya, meskipun guru telah menyiapkan RPP sebagai acuan dari pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran,

³ Ahmad Rifqi, Guru IPS SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022)

⁴ Ahmad Rifqi, Guru IPS SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022)

⁵ Ahmad Rifqi, Guru IPS SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022)

ternyata ketika peneliti mengumpulkan dan melihat terhadap beberapa RPP yang ada masih berasal dari dinas, sehingga dalam RPP tersebut belum terlihat adanya penyesuaian dengan situasi, kondisi dan potensi yang ada di lingkungan sekolah itu sendiri. Pada RPP tersebut yang dijadikan kajian merupakan materi yang dipelajari pada pertemuan itu yang digunakan sebagai model dalam menerapkan pendekatan interdisipliner..

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan pendekatan tersebut dalam pembelajaran IPS. Ahmad Rifqi selaku guru IPS menerapkan beberapa langkah dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh beliau, yaitu:

“Dalam mengawali pembelajaran saya awali dengan hal-hal yang dapat memancing keaktifan siswa, seperti menceritakan pengalaman sehari-hari, kadang juga bercerita mengenai kehidupan sosial yang berkaitan dengan materi, kadang juga menanyakan materi yang saya sampaikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu saya lanjutkan dengan membuka pelajaran untuk melanjutkan materi selanjutnya. Untuk metode yang saya gunakan itu situasional tergantung materi yang saya ajarkan, kadang ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan membentuk kelompok. Yang terpenting bagaimana bisa membuat siswa paham terhadap materi yang diajarkan sesuai dengan pendekatan yang saya gunakan.”⁶

Pernyataan ini diperkuat oleh Arliansyah kelas VII A. Seperti pernyataan siswa tersebut bahwa:

“Mm.. Guru biasanya mengulas materi yang sebelumnya setelah itu guru membentuk kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab jika ada siswa yang belum mengerti”⁷

⁶ Ahmad Rifqi, Guru IPS SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022)

⁷ Arliansyah, Siswa Kelas VII A, *Wawancara Langsung*. (12 Mei 2022)

Juga berdasarkan hasil observasi pada yang peneliti lakukan pada 14 Mei 22, dalam proses pembelajaran untuk menerapkan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS Terpadu. Guru IPS yang yang berbasis Pendidikan Ekonomi tersebut dalam mengajar IPS dengan menggunakan metode yang bervariasi, yakni dalam materi “Kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Hindu-Budha”, dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

a. Pendahuluan:

- 1) Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam

Guru : “Assalamualaikum wr. wb”

Siswa : “Walaikum salam wr. wb”.

- 2) Guru berdo'a bersama sebelum peajaran dimulai

Guru : “Mari kita mulai pelajaran kita kali ini dengan berdo'a, semoga apa yang akan kita pelajari menjadi ilmu yang bermanfaat”.

- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.

- 4) Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan.

- 5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menentukan topik pembelajaran.

- 2) Guru menjelaskan pokok-pokok materi dan memberitahukan tujuan atau kompetensi yang harus

dicapai oleh peserta didik tentang materi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

- 3) Guru membentuk 4 kelompok untuk mengkaji materi/tema/topik dari berbagai sudut pandang. Setiap kelompok terdiri dari 7-8 siswa.

Kelompok 1 : menjelaskan sejarah masuknya Hindu-Budha di Indonesia.

Kelompok 2 : menjelaskan kehidupan sosial masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Budha.

Kelompok 3 : menjelaskan letak kerajaan-kerajaan Hindu-Budha.

Kelompok 4 : menjelaskan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Hindu-Budha.

- 4) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik.
- 5) Siswa berkelompok dan berdiskusi dengan menggunakan buku paket dan LKS yang selama ini dimiliki siswa, untuk membahas topik/materi yang telah diberikan guru. Pada bagian ini, untuk kelompok 1 berdiskusi dengan menggunakan pendekatan sejarah berkenaan dengan melihat proses berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha ke-Indonesia. Kelompok 2 berdiskusi dengan menggunakan pendekatan sosiologi dengan melihat bentuk interaksi sosial di masa berkembangnya agama dan

kebudayaan Hindu-Budha. Kelompok 3 berdiskusi dengan menggunakan pendekatan geografi dengan melihat letak geografis perkembangan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha. Kelompok 4 berdiskusi dengan menggunakan pendekatan ekonomi dengan melihat kegiatan ekonomi masyarakat pada masa Hindu-Budha, seiring dengan perkembangan kerajaan Hindu-Budha yang sampai kedaerah pertanian dan pegunungan. Sambil lalu guru memberikan pendampingan kepada tiap kelompok.

- 6) Siswa menyiapkan laporan akhir, dalam bentuk rangkuman dari hasil diskusi untuk dipresentasikan.
- 7) Siswa mempresentasikan laporan akhir.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa. Dalam bentuk umpan balik melalui pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan kembali terhadap materi yang dianggap sulit oleh siswa.
- 3) Guru memberikan motivasi dan memberikan tugas yang harus dikerjakan sebagai tindak lanjut dari pembelajaran.
- 4) Guru mengemukakan topik yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Dengan pembelajaran seperti ini keaktifan siswa terlihat dan semua siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan metode diskusi

ini membuat keadaan kelas cukup ramai hal ini menyebabkan guru sedikit kewalahan dalam membuat siswa untuk kembali kondusif.

Begitupun juga ketika peneliti melakukan pengamatan pada 21 Mei 22, dalam materi “Kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Islam”.

Yang mana pada Kegiatan inti-nya sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan topik pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan pokok-pokok materi dan memberitahukan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik tentang materi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.
- 3) Guru membentuk 4 kelompok untuk mengkaji materi/tema/topik dari berbagai sudut pandang. Setiap kelompok terdiri dari 7-8 siswa.

Kelompok 1 : menjelaskan sejarah masuknya Islam di Indonesia.

Kelompok 2 : menjelaskan kehidupan sosial masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Islam.

Kelompok 3 : menjelaskan letak kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Indonesia.

Kelompok 4 : menjelaskan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Islam.

- 4) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik.

- 5) Siswa berkelompok dan berdiskusi dengan menggunakan buku paket dan LKS yang selama ini dimiliki siswa, untuk membahas topik yang telah diberikan guru. Pada kegiatan ini kelompok 1 berdiskusi dengan menggunakan pendekatan sejarah dengan melihat awal mula proses masuk dan berkembangnya agama Islam. Kelompok 2 berdiskusi dengan pendekatan sosiologi dengan melihat bentuk kehidupan sosial masyarakat Indonesia pada masa Islam saat itu. Kelompok 3 berdiskusi dengan pendekatan geografi dengan melihat letak geografis di mana berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam pada masa itu. Kelompok 4 berdiskusi dengan menggunakan pendekatan ekonomi dengan melihat aktivitas perekonomian masyarakat Indonesia di masa kerajaan-kerajaan Islam. Sambil lalu guru memberikan pendampingan kepada tiap kelompok.
- 6) Siswa menyiapkan laporan akhir, dalam bentuk rangkuman dari hasil diskusi untuk dipresentasikan.
- 7) Siswa mempresentasikan laporan akhir.

Begitupun juga dalam kegiatan penutupnya,

- 1) Guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa. Dalam bentuk umpan balik melalui pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan kembali terhadap materi yang dianggap sulit oleh siswa.

- 3) Guru memberikan motivasi dan memberikan tugas yang harus dikerjakan sebagai tindak lanjut dari pembelajaran.
- 4) Guru mengemukakan topik yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Dengan cara mengajar yang seperti itu membuat siswa lebih aktif dan cepat memahami terhadap materi yang diajarkan seperti apa yang disampaikan oleh salah satu siswa yang lain yakni Abd. Rosyid siswa kelas VII A:

“Menurut saya bagus, karena dengan cara yang digunakan guru tersebut kami bisa lebih aktif dan memahami terhadap materi yang dipelajari.”⁸

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran secara interdisipliner dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata sudah diterapkan oleh guru. Dengan pendekatan pembelajaran seperti itu, keaktifan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Karena dengan penerapan pendekatan ini siswa berperan langsung dalam pembelajaran.

Untuk memudahkan pemahaman siswa dalam penerapan pendekatan interdisipliner ini dalam kegiatan pembelajaran tentunya dibutuhkan sumber belajar yang memadai. Dan itu di amini oleh Ahmad Rifqi selaku guru IPS, beliau ketika mengajar tidak hanya menggunakan buku paket maupun LKS namun juga memanfaatkan sumber belajar pendukung yang ada di sekitar lingkungan siswa. Beliau menjawab ketika diajukan pertanyaan mengenai hal tersebut:

⁸ Abd. Rosyid, siswa Kelas VII A, *Wawancara Langsung*. (14 Mei 2022)

“Tentu, seperti atlas, peta, dan globe, sesekali saya juga menggunakan materi yang saya cari di internet untuk menambah referensi agar lebih beragam seperti misalnya dalam memberikan contoh-contoh atau gambar-gambar fosil atau artefak agar siswa lebih bisa memahami dengan melihat gambarnya dan memutar video dokumenter berkenaan dengan sejarah.”⁹

Dalam penerapan yang dilakukan oleh guru tersebut juga dapat menentukan terhadap tercapainya penerapan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan catatan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ustdz Rifqi selaku guru IPS. Bahwa:

“Iya... tetapi perlu kita ketahui bahwa meskipun dalam penerapan tersebut, tidak sepenuhnya secara merata terhadap pencapaiannya itu, kan hanya beberapa topik yang bisa digunakan. Sebab ee... dalam pembelajaran dikelas itu kan kita dibatasi waktu, tentunya dibutuhkan waktu yang lebih panjang mengingat objek atau masalah yang menggunakan pendekatan interdisipliner tersebut haruslah ditinjau dari berbagai ilmu-ilmu sosial yang lain.”¹⁰

Dapat peneliti simpulkan, bahwa dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata dalam penerapan interdisipliner, guru IPS menggunakan sumber belajar lain yang ada di sekitar lingkungan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

2. Kendala dalam Penerapan Pendekatan Interdisipliner dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas SMP Mambaul Ulum Bata-Bata.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran pastilah muncul berbagai problem yang akan menjadi pengahambat atau kendala terhadap keberhasilan suatu sistem pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Begitupun juga dalam penerapan pendekatan

⁹ Ahmad Rifqi, Guru IPS SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022)

¹⁰ Ahmad Rifqi, Guru IPS SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022)

interdisipliner dalam pembelajaran IPS Terpadu pada kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata. Baik kendala itu bisa dari guru, siswa maupun lingkungan sekolah atau bahkan dari perangkat yang digunakan dalam pembelajaran. Dan hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru IPS, dan dari sini juga keterampilan dan kreatifitas seorang guru akan dipertanyakan, apalagi materi IPS materinya diangkat dari masalah dan fakta sosial yang ada dimasyarakat.

Mengenai kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan pendekatan interdisipliner tersebut dalam pembelajaran IPS terpadu, seperti apa yang disampaikan oleh guru IPS pada kelas VII, yakni Ahmad Rifqi, beliau menyampaikan:

“Kendalanya iya itu, saya jurusan Pendidikan Ekonomi dan di sini saya harus mengajarkan IPS secara terpadu, yang mana dalam materi IPS terdiri dari empat disiplin ilmu sosial, jadi kita harus mempelajari lagi materi yang di luar bidang saya itu dengan bertanya kepada guru IPS yang lainnya yang lebih menguasai materi tersebut. Selain itu kendala lain seperti penyediaan LCD Proyektor di kelas sebagai media pembelajaran, seperti untuk menampilkan gambar dan pemutaran video dokumentar. Di sekolah ini sudah ada, namun adanya hanya di bagian Ur. Saprasi. Jadi kita harus pinjam, iya kalau sedang digunakan.”¹¹

Lebih lanjut beliau menyampaikan terhadap kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan tersebut, bahwa:

“juga dalam hal waktu dan kejenuhan siswa dalam merespon materi tersebut yang membutuhkan waktu yang lebih panjang.”¹²

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada 14 dan 21 Mei 2022, peneliti juga menemukan kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan tersebut. Seperti yang nampak ketika peneliti

¹¹ Ahmad Rifqi, Guru IPS SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022)

¹² Ahmad Rifqi, Guru IPS SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022)

melakukan observasi di kelas, yakni guru kesulitan dalam mengatur waktu sehingga waktu yang tersedia tidak mencukupi, guru kewalahan dalam mengatur situasi saat diskusi berlangsung hingga kelas menjadi ramai, minimnya bahan referensi yang digunakan siswa hanya mengandalkan buku paket dan LKS. Begitupun juga dengan nalar siswa ketika melakukan diskusi masih rendah sehingga apa yang mereka kemukakan dalam diskusinya hanya apa yang mereka temukan di buku paket atau LKS yang ada.

Hal ini diakui oleh Ahmad Rifqi, sebagaimana ungkapan beliau:

“Saya mengakui hal tersebut, bahwa saya masih belum bisa memenej waktu dengan baik sehingga waktu yang tersedia tidak mencukupi, saya juga sedikit kewalahan dalam mengkoordinasi kelas dengan baik saat diskusi berlangsung, juga mengenai sumber refrensi yang digunakan oleh siswa saat diskusi masih sangat kurang karena mereka hanya mengandalkan buku teks dan LKS yang selama ini mereka miliki, begitupun juga dengan kemampuan menalar siswa saat diskusi juga menjadi kendala dalam penerapan pendekatan interdispliner tersebut, hal ini diakibatkan karena kurangnya literasi dan minat baca siswa, sehingga siswa kesulitan dalam mengemukakan ide dan gagasannya. namun hal ini masih bisa dimaklumi mengingat mereka masih kelas VII SMP, sehingga cara berfikir mereka masih rendah. Meskipun demikian, disekolah ini sebenarnya sudah ada perpustakaan namun koleksi yang ada masih belum memadai. Pesantren juga telah menyediakan perpustakaan bagi santri namun karena rendahnya minat baca siswa dan juga kesibukan dalam mengikuti kegiatan program pesantren maka mereka lebih mengedapankan program pesantren yang sudah ada.”¹³

Dari beliau dan juga dari hasil observasi yang peneliti lakukan mulai 20 April sampai 22 Mei 22 dapat menyimpulkan terhadap kendala yang dihadapi oleh guru IPS maupun siswa dalam penerapan

¹³ Ahmad Rifqi, Guru IPS SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, *Wawancara Langsung* (14 Mei 2022)

pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS Terpadu pada kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, yaitu:

a. Guru

- 1) Kurangnya penguasaan materi IPS Terpadu
- 2) Guru tidak bisa memaksimalkan waktu.
- 3) Guru tidak bisa mengkoordinasi kelas dengan baik

b. Siswa

- 1) Kurangnya buku bacaan sebagai sumber referensi bagi siswa.
- 2) Rendahnya literasi dan minat baca siswa yang menyebabkan nalar siswa rendah sehingga kesulitan dalam mengemukakan ide dan gagasannya

3. Solusi dalam Menerapkan Pendekatan Interdisipliner dalam Pembelajaran IPS Terpadu pada Kelas VII SMP Mmbaul Ulum Bata-Bata

Dengan adanya kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan tersebut seharusnya sebagai guru IPS secepatnya untuk berupaya untuk mencari jalan keluar atau solusi yang dapat menimalisir terhadap berbagai kendala yang ada, baik yang sedang dihadapi atau kendala yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

Mengenai solusi berkenaan dengan kendala-kendala yang ada berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru IPS

Ustadz Rifqi, beliau memaparkan:

“Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi hambatan yang saya alami dalam pembelajaran IPS Terpadu ya saya mencoba untuk mempelajari lagi materi yang bukan bidang saya seperti geografi, sejarah dan sosiologi. Saya juga tidak segan untuk bertanya kepada

guru IPS yang lainnya yang lebih dalam menguasai materi tersebut. Selain itu juga harus berpikir tentang media yang baik yang akan digunakan yang dapat menarik antusias siswa untuk lebih aktif dan lebih tertarik untuk mempelajari pelajaran IPS itu sendiri dan penyediaan LCD Proyektor dan monitor dikelas untuk menampilkan gambar atau pemutaran video dokumenter.”¹⁴

Lebih lanjut, beliau mengungkapkan terhadap solusi yang dilakukan oleh beliau dalam penerapan tersebut yaitu:

“oleh karena itu, upaya yang saya lakukan adalah mengatur pemetaan waktu dengan baik agar waktu yang tersedia mencukupi, juga berusaha tegas dalam memberikan monitoring dan pendampingan kepada siswa saat diskusi berlangsung, saya bersama dengan pihak sekolah akan berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapi apa yang dibutuhkan siswa seperti buku-buku yang relevan terhadap pembelajaran IPS sesuai dengan kemampuan yang ada, juga memotivasi siswa untuk giat membaca agar dapat membangkitkan nalar siswa sehingga dapat memunculkan ide dan gagasan mereka ketika proses pembelajaran.”¹⁵

Peneliti dapat menyimpulkan terkait solusi yang bisa dilakukan dalam menjawab terhadap kendala yang ada yaitu:

a. Guru

- 1) Guru memperdalam penguasaan materi
- 2) Guru memaksimalkan pemetaan waktu.
- 3) Guru mengkoordinasi kelas dengan tepat ketika diskusi berlangsung. Dengan cara guru tegas dalam memberikan monitoring dan pendampingan saat diskusi berlangsung

b. Siswa

- 1) Melengkapi buku bacaan yang relevan sebagai sumber referensi saat diskusi harus dilengkapi.

¹⁴ Ahmad Rifqi, Guru IPS SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022)

¹⁵ Ahmad Rifqi, Guru IPS SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, *Waawancara langsung* (14 mei 2022)

- 2) Memotivasi siswa untuk giat membaca sebagai sarana untuk meningkatkan nalar berfikir siswa agar dapat mengemukakan ide dan gagasannya.

B. Temuan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian yang dimulai dari tanggal 20 April sampai 22 Mei 2022 di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, terkait dengan penerapan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Temuan ini dirangkum dalam bentuk tulisan, sebagaimana berikut:

1. Penerapan Pendekatan Interdisipliner dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan temuan-temuan sebagai berikut. *Pertama*: guru dalam menerapkan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan melakukan beberapa langkah pembelajaran, yaitu persiapan diri dengan membuat RPP dan juga mempelajari materi, guru menjelaskan terhadap tujuan yang akan dicapai oleh siswa melalui materi/tema tersebut, guru membentuk kelompok untuk mengkaji materi/tema/topik yang dipilih, guru memaparkan tugas atau kegiatan yang akan dijalani oleh siswa. *kedua*, siswa berdiskusi sesuai dengan materi dan tugas yang telah ditentukan. Dari temuan ini, dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS Terpadu meskipun belum sempurna.

2. Kendala Penerapan Pendekatan Interdisipliner dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan berkenaan dengan kendala yang dihadapi oleh guru sebagai berikut:

a. Guru

- 1) Kurangnya penguasaan materi IPS Terpadu
- 2) Guru tidak bisa memaksimalkan waktu.
- 3) Guru tidak bisa mengkoordinasi kelas dengan tepat

b. Siswa

- 1) Kurangnya buku bacaan sebagai sumber referensi bagi siswa.
- 2) Rendahnya literasi dan minat baca siswa yang menyebabkan nalar siswa rendah sehingga kesulitan dalam mengemukakan ide dan gagasannya

3. Solusi terhadap Kendala dalam Menerapkan Pendekatan Interdisipliner dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai solusi terhadap kendala yang ada dalam penerapan pendekatan tersebut, sebagai berikut:

a. Guru

- 1) Guru memperdalam penguasaan materi
- 2) Guru memaksimalkan pemetaan waktu.

- 3) Guru mengkoordinasi kelas dengan tepat ketika diskusi berlangsung. Dengan cara guru tegas dalam memberikan monitoring dan pendampingan saat diskusi berlangsung

b. Siswa

- 1) Melengkapi buku bacaan yang relevan sebagai sumber referensi saat diskusi.
- 2) Memotivasi siswa untuk giat membaca sebagai sarana untuk meningkatkan nalar berfikir siswa agar dapat mengemukakan ide dan gagasannya.

C. Pembahasan

1. Penerapan Pendekatan Interdisipliner dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata

Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikenal dengan IPS, merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial. di mana dalam perumusan materinya menggunakan pendekatan interdisipliner, sehingga pembelajaran IPS menjadi suatu kajian yang dapat memandang satu masalah sosial dari berbagai sudut pandang namun masih berada dalam lingkup rumpun ilmu-ilmu sosial. Hal ini di perkuat oleh pernyataan Afifah, bahwa IPS dalam perumusannya atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner¹⁶. Dapat dipahami bahwa materi yang terkandung dalam IPS merupakan perwujudan dari pendekatan interdisipliner. Karena memang IPS materinya di angkat dari realitas sosial yang ada di masyarakat. Maka

¹⁶ Silvi Nur Afifah, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTsN Malang I" Jurnal JIPS, Vol. 26, No. 2, (Desember, 2017): 172, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jipsjurnaljips@upi.edu>,

dari itu dalam materi IPS itu yang di bahas tentang masalah sosial dan juga hubungan antar manusia dengan lingkungannya, yang mana pada dasarnya bahwa kehidupan manusia dan lingkungan merupakan dua hal yang saling memiliki ketergantungan. Harapannya dengan pendekatan ini, lebih banyak memberikan manfaat yang dapat dikembangkan menjadi keterampilan belajar seumur hidup yang dibutuhkan dan juga penting untuk pembelajaran masa depan siswa.

Melihat tujuannya, pendidikan IPS sendiri memiliki tujuan yang sangat mulya. Seperti apa yang telah dinyatakan oleh Gross yang di kutip oleh Trianto¹⁷, bahwa tujuan IPS ialah untuk menyiapkan siswa agar menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di tengah masyarakat. Selaras dengan pernyataan ini, seperti yang di sampaikan oleh Permana¹⁸, bahwa dengan adanya IPS ini dapat membina peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. bahkan bukan hanya itu saja, adanya IPS diharapkan menjadi bekal untuk mengembangkan dan membangkitkan potensi dan kepekaan sosial dari peserta didik, baik yang terjadi pada dirinya sendiri maupun yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Karena pada dasarnya dimensi yang harus terpenuhi dalam pembelajaran IPS adalah pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan dan tindakan.

Untuk itu dalam rangka mendukung dan meningkatkan terhadap keberhasilan suatu sistem materi pendidikan tidak terkecuali materi IPS, pada 2003 pemerintah menetapkan sebuah Undang-Undang Tentang

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, 173

¹⁸ Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, 13

sistem pendidikan yang kita kenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). yang mana dalam kurikulum ini semua mata pelajaran dari tingkat dasar sampai ke menengah dilaksanakan secara terpadu¹⁹. dan dari kurikulum inilah istilah IPS Terpadu muncul pertama kali. Kemudian sistem ini dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 atau di kenal dengan K-13 sedangkan model pembelajarannya di kenal dengan integrated yang mana dalam kurikulum ini penekanannya pada penyederhanaan dan tematik integratif.

Pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut juga dengan pendekatan interdisipliner²⁰, ada yang menyebutnya juga dengan pendekatan tematik²¹. Menurut Permana, makna terpadu dalam pembelajaran IPS adalah adanya keterkaitan dan kepaduan antara dimensi kehidupan (alam, sosial, ekonomi, budaya, politik, sejarah) yang tertuang dalam materi atau standar isi IPS, khususnya dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, sehingga melahirkan konsep, tema atau topik suatu permasalahan²².

Pembelajaran terpadu dalam IPS sendiri pada hakikatnya merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik baik secara individu maupun kelompok bisa aktif mencari, menggali

¹⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, 6

²⁰ Syahrudin dan Mutiani, *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*, 10

²¹ Tien Kartini, "Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan Dasar: Eduhumaniora*, Vol. 2. No. 2 diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2767/1807> (Juli 2010) pada tanggal 07 September 2021 Pukul 08:33 WIB <https://doi.org/10.17509/eh.v2i2>

²² Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, 11

dan menemukan berbagai konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, bermakna, autentik dan aktif²³.

Dengan demikian, pembelajaran terpadu dapat dikembangkan melalui tema/topik dari cabang ilmu tertentu, kemudian dari tema/topik tersebut dikembangkan, dilengkapi, dibahas, diperluas dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu lainnya. Pengembangan tema/topik tersebut bisa didapatkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang, yang mana permasalahan tersebut bisa dikembangkan dari berbagai sudut pandang dan mudah di pahami oleh peserta didik. Seperti, banjir, potensi wisata, IPTEK, mobilitas sosial, modernisasi, revolusi yang dibahas dari disiplin ilmu-ilmu sosial maupun dari materi yang sudah termuat dalam materi IPS. Menurut Trianto ada tiga model pembelajaran terpadu yang bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS, yaitu model integrasi berdasarkan topik, model integrasi berdasarkan potensi utama, dan model integrasi berdasarkan permasalahan²⁴

Maka dari itu, dibutuhkan sebuah pola pembelajaran yang dapat mendukung terhadap terpenuhinya tujuan IPS itu sendiri, dan yang dapat berperan paling sentral dalam hal ini adalah kemampuan dan keterampilan dari seorang guru IPS, di mana guru IPS harus pintar untuk bisa memilih dan memilah dalam menggunakan metode, model dan strategi pembelajaran yang akan di terapkan dalam proses pembelajaran dengan cara memperhatikan situasi dan kondisi dimana pembelajaran itu dilakukan. Agar supaya tujuan utama dari IPS dapat

²³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Aplikasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 7

²⁴ Ibid., 196

tercapai. terlebih bagi Guru IPS yang mengajar di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata. Apalagi sekolah ini berada dalam lingkungan pesantren dan mayoritas siswa yang ada di sekolah tersebut berstatus sebagai santri, pastilah dalam pembelajarannya menyesuaikan dengan aturan atau kurikulum pesantren yang menaunginya.

Untuk itu Guru IPS di Kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata menerapkan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model integrasi berdasarkan topik yang sudah ada dalam materi IPS, meskipun masih belum sempurna dan menyeluruh terhadap semua materi yang ada dalam IPS, hal itu dikarenakan latar pendidikan guru dan keterbatasan kemampuannya dalam menerapkannya.

Dalam menerapkan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, Guru IPS melakukan beberapa langkah yaitu Pertama-tama guru mempersiapkan diri terlebih dahulu agar dapat mempersiapkan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian guru membentuk kelompok untuk mengkaji materi/tema/topik yang telah ditentukan sebelumnya dengan jumlah kelompok bervariasi antara 7 sampai 8 siswa perkelompok disesuaikan dengan kebutuhan. Kemudian guru memaparkan terhadap tugas atau kegiatan yang akan dijalani oleh siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam kegiatan kelompok, siswa berdiskusi terkait tugas yang telah diberikan oleh guru, dari setiap kelompok melihat tugas tersebut dari sudut pandang pendekatan yang berbeda-beda, ada yang

melihat dari sudut pandang sejarahnya, ekonominya, sosiologisnya dan geografisnya. selanjutnya satu persatu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Tidak hanya itu, ketika salah satu kelompok sedang presentasi, guru meminta kelompok lain untuk menanggapi

Dengan penerapan pendekatan interdisipliner ini, pembelajaran IPS diharapkan memberikan banyak manfaat yang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik sehingga menjadi keterampilan belajar yang sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai bekal pada masa yang akan datang secara holistik, bermakna dan autentik. Juga sebagai pendekatan yang dapat menambah semangat dan minat siswa selama proses pembelajaran karena lebih relevan dengan realita yang dihadapi oleh siswa dan juga dapat membantu siswa bukan hanya dapat memecahkan masalah namun dengan pendekatan ini siswa juga dapat mencari solusi atas permasalahan global dengan menggunakan berbagai sudut pandang disiplin keilmuan.

2. Kendala Penerapan Pendekatan Interdisipliner dalam Pembelajaran IPS Terpadu pada Kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata

Pendekatan interdisipliner merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, bahkan menurut Janarto dalam Fitri dkk, menyebutkan bahwa strategi pembelajaran dengan pendekatan interdisipliner ini sudah diisyaratkan dalam kurikulum 1994²⁵, bahkan lebih lanjut menurut Hin dkk yang dikutip juga oleh Fitri dkk, pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan terbaik

²⁵ Agus Zainal Fitri, Luluk Indarti, dan Muhammad Muntahibun Nafis, *Model Pendekatan Multi-Inter-Transdisipliner Dalam Pembelajaran Berbasis KKNI*, 13

untuk menyelesaikan masalah dunia yang melibatkan pelajar dan juga sangat sesuai digunakan dalam kurikulum baru²⁶. namun karena keterbatasan kemampuan guru dan kurangnya perhatian, maka pembelajaran secara terintegrasi ini tidak bisa dilakukan dengan baik²⁷. pendekatan ini berawal diadakannya konferensi internasional tentang pembelajaran interdisipliner/terpadu untuk Sains yang pertama di Varna (Bulgaria) pada tahun 1968²⁸. Bahkan menurut Hin dkk yang dikutip oleh Fitri dkk, pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan terbaik untuk menyelesaikan masalah dunia yang melibatkan pelajar dan juga sangat sesuai digunakan dalam kurikulum baru²⁹.

Meskipun pendekatan ini dikatakan pendekatan pembelajaran terbaik dalam pembelajaran dan juga telah didukung pemerintah dalam kurikulum yang menyebutkan bahwa IPS dalam pelaksanaannya di kenal dengan IPS Terpadu hal itu tidak serta merta dapat berjalan secara mulus, hal itu disebabkan berbagai faktor yang dapat menjadi kendala dalam penerapannya.

Menurut Permana ada beberapa kendala yang dapat menjadi kendala dalam penerapan interdisipliner dalam pembelajaran IPS Terpadu³⁰. Diantaranya sebagai berikut:

- a. IPS Terpadu merupakan hal yang baru, sedangkan guru yang ada merupakan guru dari satu bidang studi, hal itu akan

²⁶ Ibid., 16

²⁷ Ibid., 13

²⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Aplikasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 55

²⁹ Ibid., 16

³⁰ Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, 13

mempersulit dalam melakukan penggabungan antar bidang studi yang ada dalam IPS.

- b. Guru geografi tidak bisa menguasai secara mendalam dalam bidang sejarah, ekonomi. Sehingga dalam pembelajaran IPS Terpadu di dominasi oleh bidang Geografi.
- c. Jika dalam pembelajaran tidak menggunakan metode yang baik maka dalam rangka mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tidak tercapai karena hanya akan menjadi narasi yang kering tanpa makna.

Hal itu dapat terlihat dari beberapa kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam penerapan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata diantaranya yaitu, *pertama*, kurangnya penguasaan materi IPS terpadu, hal ini memang karena guru yang mengampu mata pelajaran IPS di Kelas VII tersebut hanya berlatar pendidikan dari salah satu disiplin ilmu-ilmu sosial yang ada dalam IPS yakni dalam bidang studi ekonomi saja sehingga untuk materi yang lainnya seperti Geografi, Sosiologi dan Sejarah pengetahuan guru masih sangat minim, *kedua*, guru masih belum bisa memaksimalkan waktu yang tersedia yang menyebabkan waktu yang ada tidak mencukupi, *ketiga*, saat kegiatan diskusi berlangsung guru kewalahan dalam mengatur situasi kelas dengan tepat hal ini menyebabkan kondisi kelas menjadi ramai, *keempat*, minimnya bahan referensi yang digunakan oleh siswa saat diskusi, peserta didik hanya mengandalkan buku teks dan LKS sebagai sarana pembelajaran,

kelima, rendahnya literasi dan minat baca siswa, hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam menalar dan mengemukakan ide dan gagasannya saat diskusi, jadi saat mereka diskusi dan mengemukakan pendapatnya hanya apa yang mereka temukan di buku teks dan LKS yang mereka punya, meskipun di sekolah tersebut sudah ada perpustakaan namun koleksi yang ada masih belum memadai terutama yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS.

3. Solusi terhadap Kendala dalam Penerapan Pendekatan Interdisipliner dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata

Agar pencapaian pembelajaran IPS Terpadu itu dapat tercapai, menurut Permana ada beberapa langkah yang bisa dilakukan guru IPS³¹, diantaranya:

- a. Guru-guru yang mengajar mata pelajaran IPS diberikan pelatihan bidang-bidang studi diluar bidang studinya.
- b. Melakukan kordinasi antar bidang studi yang ada dalam IPS untuk mengetahui apakah skenario yang telah disusun sudah memenuhi terhadap persyaratan yang berkaitan dengan bidang luar studi yang ia mampu.
- c. Menyusun skenario dengan metode yang inovatif dan dapat membangkitkan nalar siswa, sehingga guru tidak terjebak ke dalam penjelasan yang parsial bidang studi.

³¹ Ibid.

- d. Mempersiapkan pembelajaran dengan sangat matang sesuai dengan target pencapaian dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan topik yang dihasilkan dari pemetaan yang telah ia lakukan.

Mengacu pada solusi yang di paparkan oleh Permana di atas, berkaitan solusi yang bisa dilakukan guru IPS terhadap kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, guru harus melakukan beberapa langkah yang dilakukan dan dibenahi, baik oleh guru IPS itu sendiri, sekolah maupun Pihak-pihak terkait agar penerapan yang dilakukan dapat berjalan secara maksimal.

Untuk itu langkah pertama yang dilakukan oleh guru sebagai upayanya dalam memaksimalkan penerapan pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran IPS Terpadu adalah guru mempelajari lagi materi yang diluar bidangnya, seperti bertanya pada guru IPS yang lain yang lebih dalam menguasai materi yang diluar bidangnya, mengatur pemetaan waktu dengan baik agar waktu tersedia mencukupi, agar suasana kelas dapat terkendali guru harus mengkoordinasi kelas dengan tegas dalam memberikan monitoring dan pendampingan kepada peserta didik saat diskusi berlangsung, guru membantu siswa untuk melengkapi buku bacaan yang relevan sebagai sumber referensi bagi siswa melalui pihak-pihak sekolah sesuai dengan kemampuan yang ada mengingat sekolah ini masih baru berjalan jadi siswa tidak hanya mengandalkan buku teks dan LKS saat diskusi, guru memotivasi siswa untuk gemar

membaca sebagai sarana untuk membangkitkan nalar siswa agar siswa dapat mengemukakan ide dan gagasannya dengan baik.